

Determinan Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Masa Pandemic Covid-19 Di BEI Periode 2018-2021

Puspita Sari¹, Poppy Indriani²

¹Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang. sarinande502@gmail.com

²Fakultas Sosial Humaniora Universitas Bina Darma Palembang. poppy.indriani@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Profitabilitas suatu perusahaan menentukan seberapa baik kinerja manajemennya; semakin sukses perusahaan, semakin baik. Profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NPM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah wabah Covid-19. 43 perusahaan terlibat dalam penelitian ini, namun hanya 12 yang dipilih secara acak untuk membentuk sampel. Pendekatan analitis digunakan untuk deskripsi dan verifikasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sebelum atau sesudah wabah Covid-19, melainkan CAR, NPL, BOPO, dan NPM yang dilakukan.

Kata Kunci: CAR, LDR, NPL, BOPO, NPM, Profitabilitas

ABSTRACT

The profitability of a company determines how well its management performs; the more successful the company, the better. Profitability is influenced by CAR, LDR, NPL, BOPO, and NPM. The purpose of this research is to identify the factors that affect the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the Covid-19 outbreak. 43 companies were involved in this study, but only 12 were randomly selected to form the sample. An analytical approach is used for description and verification. The findings show that the LDR factor has no effect on profitability. before or after the Covid-19 outbreak, but CAR, NPL, BOPO, and NPM that were carried out.

Keywords: CAR, LDR, NPL, BOPO, NPM, Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Karena menentukan apakah ekonomi kuat atau lemah, perbankan sangat penting untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Karena mengelola dana publik dan mendistribusikannya sebagai pinjaman atau produk lain adalah tujuan dasar perbankan (Sazly, 2022). Virus Covid-19, pandemi yang hampir menyentuh setiap negara, termasuk Indonesia, mengejutkan dunia ketika pemerintah pertama kali secara resmi memproyeksikan bahwa Indonesia akan terkena dampaknya. Dengan pengaruhnya terhadap kinerja perbankan, wabah Covid-19 telah memberikan pengaruh terhadap kesehatan bank. Jadi, sangat penting untuk menjaga bank dalam kondisi yang baik. Covid-19 akan berdampak pada kesehatan bank secara keseluruhan, sehingga diperlukan standar yang tepat dan tidak memihak (Sullivan dan Widodoatmodjo, 2021).

Salah satu kualitas bank yang baik adalah tingkat profitabilitas yang tinggi karena menunjukkan seberapa baik lembaga dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan kesuksesan. Untuk tetap stabil dan bahkan berkembang, bank harus mempertahankan laba (Niu dan Wokas, 2021). Rasio ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan tim manajemen bank agar dapat menghasilkan laba secara handal (profit). Dengan meningkatkan ROA maka margin keuntungan bank pun



meningkat. (Maroni dan Simamora, 2020).

Berikut, nilai profitabilitas perusahaan melalui proksi ROA sebelum pandemi dan selama wabah Covid-19 ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

NO	KODE	PROFITABILITAS (ROA)	
		ROA%	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Pada Masa Pandemi Covid-19
1	BBCA	3,12	2,53
2	BBNI	1,84	0,75
3	BBRI	2,45	1,49
4	BDMN	2,18	0,7
5	BINA	0,19	0,23
6	BMRI	2,15	1,48
7	BNII	1,2	0,86
8	BTPN	1,89	1,35
9	MAYA	0,53	0,06
10	MEGA	1,92	2,84
11	NISP	1,56	1,09
12	NOBU	0,35	0,36

Sumber: Data diolah (2023)

Sebagai contoh, nilai profitabilitas Bank BBCA untuk ROA yang dihasilkan sebelum pandemi adalah 3,12 sedangkan pada saat pandemi adalah 2,53. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai profitabilitas Bank BBCA baik sebelum maupun sesudah wabah turun. Jumlah ini tetap lebih besar dari biasanya. industri sebesar 0,3. Karena masih di atas 0,3, maka profitabilitas BBCA Bank sudah baik. Contoh kedua adalah Bank BINA, yang profitabilitasnya dengan proksi ROA telah tumbuh. Sebelum pandemi, nilai ROA Bank BINA adalah 0,19; selama pandemi, itu adalah 0,23. Sementara itu, Hasil ini masih di bawah rata-rata untuk sektor ini. sebesar 0,3. Akibatnya, nilai profitabilitas Bank BINA dinilai rendah. karena meskipun nilainya tumbuh, tetap di bawah 0,3.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, termasuk: Kualitas aset ditentukan dengan NPL, Likuiditas ditentukan dengan LDR, Efikasi Operasional ditentukan dengan BOPO, dan Profitabilitas ditentukan dengan NPM.

Rasio kecukupan modal (CAR), Ini mengukur kesehatan bank dengan menentukan berapa banyak modal yang harus menutupi aset berbahaya. LDR menilai kemampuan bank untuk menanggapi dengan cepat permintaan kredit dan membayar deposan untuk uang yang tidak diklaim. (Rahmayani dan Anggraini, 2022). Rasio NPL Bank mengevaluasi kemampuan mereka untuk mengendalikan risiko pembayaran kredit oleh peminjam menggunakan rasio yang disebut pinjaman bermasalah, yang dapat digunakan untuk memantau kualitas aset (Akbar, dkk, 2021).

Rasio BOPO digunakan untuk membandingkan pengeluaran operasional dengan pendapatan operasional. Dalam penelitian BOPO dan profitabilitas memiliki hubungan yang menguntungkan. Ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih (*net profit from operations*) NPM (Wibowo dan Galuh, 2022).

B. KAJIAN TEORI

1. *Signalling Theory*

Teori sinyal merupakan teori yang memiliki berhubungan dengan profitabilitas. Akerlof awalnya mempresentasikan gagasan ini pada tahun 1970 dalam (Wahyudi



dan Kartikasari, 2021). Menurut *signaling theory* Perusahaan didorong untuk berbagi informasi laporan keuangan dengan pihak ketiga. Informasi yang diperoleh oleh orang yang bersangkutan dan administrasi organisasi bersifat asimetris, sesuai dengan *signaling theory*. Manajemen perusahaan lebih mengetahui tentang operasi dan prospek masa depan daripada pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan investor (Pertiwi dan Susanto, 2019).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah Profitabilitas menentukan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan tugasnya; semakin menguntungkan bisnis, semakin baik Juliana dan Melissa (2019).

3. CAR

Rasio Kecukupan Modal ukuran modal perbankan yang dapat digunakan untuk menurunkan risiko kegagalan kredit di masa depan dan menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank (Wibowo dan Galuh, 2022).

4. LDR

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk dengan cepat memenuhi permintaan kredit yang dibuat dan komitmen pembayaran depositan yang dibuat (Puspitasari, dkk, 2021).

5. NPL

Kredit bermasalah, Pinjaman yang diambil oleh peminjam tetapi tidak dapat dilunasi karena keadaan unik juga dikenal sebagai aset kredit bermasalah (Dewi, 2019).

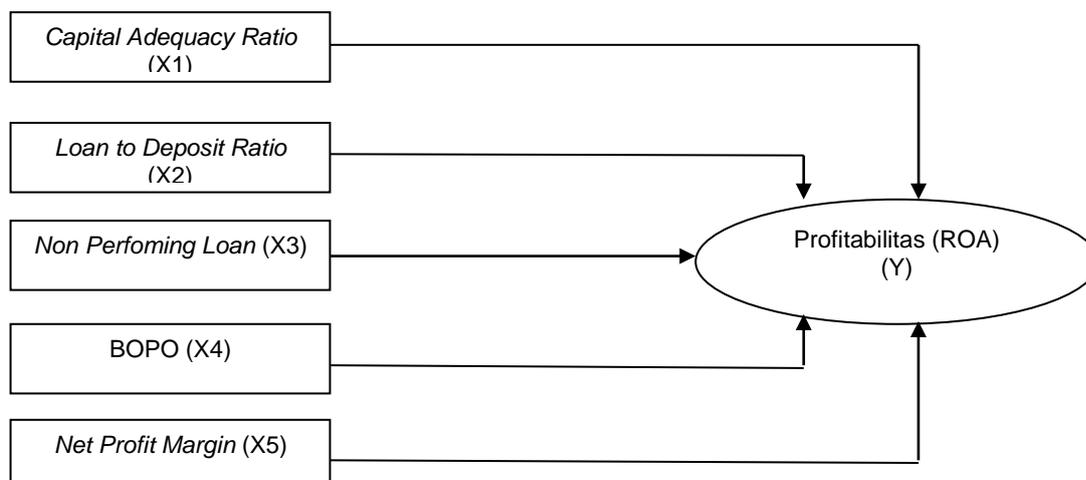
6. BOPO

Rasio BOPO adalah ukuran kapasitas tim manajemen bank untuk mengelola pengeluaran operasional relatif terhadap pendapatan. Biaya harus dikeluarkan agar semua aktivitas operasional dapat berfungsi (Tuwongkesong, dkk, 2022).

7. NPM

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnis utamanya dinilai dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai *net profit margin* (NPM) (Azhari dan Wahyudi, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka kerjanya sebagai berikut:



Paradigma Penelitian
Sumber: Penulis Data diolah (2023)



C. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Fokus penelitian ini, pada perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 43 institusi perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan sampel yang tepat, "purposeful sampling" adalah metode yang digunakan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada standar berikut:

PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN		
NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode penelitian 2018-2021.	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan secara berturut turut selama periode penelitian 2018-2021.	(19)
3	Perusahaan perbankan yang tidak konsisten mendapatkan laba secara berturut turut selama periode penelitian 2018-2021.	(12)
Jumlah sampel		12
Tahun Pengamatan		4
Sampel Akhir		48

Sumber: Bursa Efek Indoensia, Data diolah (2023)

12 perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel penelitian dari hasil pemilihan sampel. Studi ini berlangsung selama empat tahun, tepatnya dari 2018 hingga 2021, sehingga total 48 data observasi.

Operasional Variabel

Rasio Kecukupan Modal ukuran modal perbankan yang dapat digunakan untuk menurunkan risiko kegagalan kredit di masa depan dan menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio kecukupan modal minimum yang disyaratkan adalah 8%, menurut Bank Indonesia. Menurut (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) Rasio Kecukupan Modal di ukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas diganti dengan LDR, Secara khusus, proporsi pinjaman terhadap dana luar. Bank Indonesia telah menetapkan batas bawah 78% dan batas atas 92% untuk LDR. Menurut (Sofyan, 2019) LDR di ukur dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah, Pinjaman yang diambil oleh peminjam tetapi tidak dapat dilunasi karena keadaan unik juga dikenal sebagai aset kredit bermasalah. Rasio kredit macet digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk mengelola risiko yang terkait dengan pembayaran kembali kredit peminjam dan untuk mengukur kualitas aset. Sistem Peringkat Bank Umum Bank Indonesia berlaku sebesar 5% dari seluruh kredit. Menurut (Akbar A, 2021) *Non Performing Loan* di ukur dengan rumus :



$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio BOPO adalah ukuran kapasitas tim manajemen bank untuk mengelola pengeluaran operasional relatif terhadap pendapatan. Biaya harus dikeluarkan agar semua aktivitas operasional dapat berfungsi. Menurut Bank Indonesia, suatu bank dikatakan sehat jika rasio BOPO-nya kurang dari 96%. Menurut (Hairunnisa, dkk, 2021) Rumus perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Nasional}} \times 100\%$$

Kemampuan bank untuk menciptakan laba bersih dari operasi bisnis utamanya dinilai dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai *net profit margin* (NPM). Menurut Dr. Kasmir (2018) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, rata-rata standar industri untuk (NPM) lebih besar dari 10% dianggap sangat baik. Menurut (Nadiroh dan Suprihadi, 2018) NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah Profitabilitas menentukan seberapa baik manajemen perusahaan menjalankan tugasnya; semakin menguntungkan bisnis, semakin baik. Dalam bukunya, Analisis Laporan Keuangan, Dr. Kasmir (2018) menegaskan bahwa pengembalian aset sebesar 30% atau 0,3 dapat digantikan oleh rata-rata industri untuk variabel profitabilitas. Menurut (Hairunnisa, dkk, 2021) Profitabilitas diramalkan menggunakan perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Metodologi kuantitatif diterapkan dalam penyelidikan ini. Metode analisis kuantitatif penelitian ini dipilih untuk menentukan seberapa kuat variabel independen dan dependen terkait. Teknik analisis kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan data yang diperoleh melalui penyelidikan mendalam tentang kekhususan dan karakteristik subjek yang diteliti. Asosiasi antara variabel yang relevan digabungkan untuk mencapai hal ini. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan teori dan karya literatur tentang perkembangan nilai bisnis. Analisis data deskriptif dan verifikatif merupakan metodologi penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Berguna dalam penilaian seberapa teratur distribusi variabel dependen dan independen dalam model regresi. Tes *Kolmogorov-Smirnov*, ukuran statistik normalitas, diterapkan dalam penyelidikan ini. Nilai residual dalam model regresi



berdistribusi teratur jika nilai sig atau signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai residual dalam model regresi tidak berdistribusi teratur jika ambang signifikansinya 0,05. Data akan diperiksa menggunakan uji-t sampel berpasangan setelah uji normalitas, dengan peringatan berikut: Uji non-parametrik akan digunakan kecuali data terdistribusi secara teratur, dalam hal ini uji-t (Uji-t Sampel I *Independen*) digunakan (tes peringkat bertanda *Wilcoxon*).

**Uji Normalitas
(Kormogorov-Smirnov)**

Variabel	Mean	Max	Min	Std. Dev	Prob
CAR (X1)	29.21396	61.56000	15.01000	9.416369	0.000000
LDR (X2)	84.27250	167.2200	29.66000	22.22529	0.000000
NPL (X3)	2.195833	9.590000	0.080000	1.796257	0.000000
BOPO (X4)	75.46042	98.82000	55.33000	14.75698	0.095375
NPM (X5)	30.32563	82.79000	4.740000	18.28874	0.082778
ROA (Y)	1.381667	3.130000	0.030000	0.896324	0.282720

Sumber : E-Views 9 Data Diolah (2023)

Berikut penjelasan dari temuan yang dihasilkan:

Nilai probabilitas yang diperoleh dari variabel pertama CAR adalah 0.000000. Angka ini di bawah 0,05. Jadi, diasumsikan bahwa data variabel CAR tidak berdistribusi normal, dan uji tes peringkat bertanda *Wilcoxon* akan digunakan untuk mengolah data tersebut.

Nilai probabilitas yang diperoleh dari variabel kedua LDR adalah 0,000000. Angka ini kurang dari 0,05. Uji rangking bertanda *Wilcoxon* akan digunakan untuk mengolah data karena diduga data variabel LDR tidak berdistribusi normal.

Nilai probabilitas yang diperoleh dari variabel ketiga yaitu NPL adalah 0.000000. Angka ini di bawah 0,05. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* akan digunakan untuk mengolah data karena diduga data variabel NPL tidak berdistribusi normal.

Nilai probabilitasnya adalah 0,095375 dan variabel keempat adalah BOPO. Nilai ini melebihi 0,05. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa data variabel BOPO berdistribusi normal sebelum data diolah menggunakan Uji-t Sampel *Independen*.

Nilai probabilitas yang diperoleh dari kelima variabel NPM adalah 0,082778. Nilai ini melebihi 0,05. Uji-t Sampel I *Independen* akan digunakan untuk mengolah data variabel NPM setelah diasumsikan berdistribusi regular.

Nilai probabilitas yang diperoleh dari keenam variabel ROA adalah 0,282720. Nilai ini melebihi 0,05. Akibatnya, diasumsikan bahwa data untuk variabel ROA terdistribusi secara normal, dan Uji-t Sampel *Independen* akan digunakan untuk mengolah data tersebut.

Uji Hipotesis

Uji t sampel berpasangan (t) atau pendekatan analisis uji diterapkan dalam penyelidikan ini. Secara khusus, uji-t (Uji-t Sampel *Independen*) akan digunakan jika data terdistribusi secara normal; jika tidak, uji non-parametrik (Uji Tanda *Wilcoxon*) akan digunakan. Uji-t sampel berpasangan kemudian akan digunakan untuk menilai data.



Uji Beda Paired Sample T-test

Variabel	Keterangan	Uji Beda	Nilai Signifikansi
CAR (X1)	Tidak berdistribusi normal	<i>Wilcoxon Sign Test</i>	0.1768
LDR (X2)	Tidak berdistribusi normal	<i>Wilcoxon Sign Test</i>	0.0046
NPL (X3)	Tidak berdistribusi normal	<i>Wilcoxon Sign Test</i>	0.8934
BOPO (X4)	Berdistribusi normal	<i>Independen Sampel t-test</i>	0.8320
NPM (X5)	Berdistribusi normal	<i>Independen Sampel t-test</i>	0.4317
ROA (Y)	Berdistribusi normal	<i>Independen Sampel t-test</i>	0.0663

Sumber : E-Views 9 Data Diolah (2023)

Hasil berbagai pengujian antar variabel sebelum dan sesudah COVID-19 disajikan di bawah ini:

Berdasarkan temuan Uji Selisih CAR dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Test* sebelum dan selama masa pandemi yang memiliki $0,1768 > 0,05$ sebagai tingkat signifikansi CAR antara sebelum dan sesudah wabah tidak dapat dilihat adanya perubahan, dapat disimpulkan. Pandemi COVID-19.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdasarkan hasil uji beda LDR dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Test* sebelum dan selama pandemi yang memiliki nilai signifikansi. dari $0,0046 > 0,05$.

Berdasarkan hasil Uji Beda NPL dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Test* sebelum dan sesudah pandemi, dengan nilai signifikansi $0,8934 > 0,05$, tidak terlihat variasi jumlah kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil uji beda BOPO menggunakan *Independent Sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,8320 > 0,05$, dapat dinyatakan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan selama wabah Covid-19.

Tidak ada perbedaan NPM yang terlihat antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, sesuai dengan temuan uji beda NPM menggunakan *Independent Sample t-test* sebelum dan selama pandemi, yang memiliki nilai signifikan $0,4317 > 0,05$..

Dapat ditentukan bahwa tidak ada perubahan pengembalian aset yang berarti antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdasarkan hasil berbagai pengujian ROA menggunakan uji-t Sampel Independen sebelum dan selama pandemi dengan nilai signifikansi $0,0663 > 0,05$. 19 epidemi.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh CAR terhadap ROA Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19.

Variabel CAR memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap profitabilitas, menurut anggapan pertama. Karena variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0,1768 yaitu lebih dari 0,05 (=5%), maka H1 diterima. Fakta tersebut mendukung asumsi bahwa baik sebelum maupun selama wabah Covid-19, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadiroh dan Suprihhadi (2018) Yang menemukan keterkaitan antara profitabilitas dengan rasio kecukupan modal (CAR). Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Hairunnisa, dkk (2021) dan (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan rasio kecukupan modal (CAR).

Salah satu metode untuk menentukan kemungkinan suksesnya suatu kinerja keuangan adalah dengan mengevaluasi besarnya modal perusahaan. Rasio



kecukupan modal, seperti yang biasa dikenal, mengukur seberapa baik bank dapat membiayai operasinya dengan modal yang dimilikinya.

2) Pengaruh LDR terhadap ROA Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19

Premis kedua berpendapat bahwa variabel yang mempengaruhi rasio LDR terhadap simpanan tidak berpengaruh pada profitabilitas. Variabel LDR memiliki nilai signifikansi *Wilcoxon Sign Test* sebesar 0,0046 yang menunjukkan hal tersebut. Jika nilainya kurang dari 0,05 (=5%), maka H2 tidak diterima. Kasus ini menunjukkan bahwa, baik sebelum maupun selama wabah Covid-19, LDR berdampak minimal terhadap profitabilitas..

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Hairunnisa, dkk (2021) dan (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) yang tidak menemukan hubungan antara profitabilitas dengan rasio pinjaman terhadap simpanan. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian oleh Puspitasari, dkk (2021), Maroni dan Simamora (2020) dan Rochmah dan Inda (2018) yang menemukan pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR, yang menilai kemampuan bank untuk segera menyetujui permintaan kredit dan mengembalikan simpanan yang jatuh tempo kepada deposannya, telah menggantikan rasio likuiditas. Masalah likuiditas dapat berkembang jika rasio pinjaman terhadap simpanan bank terlalu tinggi. Ketika rasio pinjaman terhadap simpanan turun di bawah tolok ukur yang ditetapkan, bank tidak dapat memberikan semua uang tunai yang terkumpul.

3) Pengaruh NPL terhadap ROA Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19

Premis ketiga menyatakan bahwa kredit bermasalah meningkatkan profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *Wilcoxon Sign Test* pada NPL sebesar 0,8934, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (=5%), dan H3 disetujui. Keadaan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang tidak menguntungkan mempengaruhi profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Maroni dan Simamora (2020) yang menemukan keterkaitan antara profitabilitas dengan NPL. Namun berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Wahyudi dan Kartikasari, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan NPL

Peminjam yang gagal membayar pinjaman karena alasan di luar kendali mereka dikatakan memiliki pinjaman bermasalah (NPL), atau aset dengan skor kredit rendah. Rasio kredit macet digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk mengelola risiko yang terkait dengan pembayaran kembali kredit peminjam dan untuk mengukur kualitas aset. Ketika banyak pinjaman subprime tidak dapat diperoleh, profitabilitas bank dapat menderita jika rasio kredit bermasalah terlalu tinggi. Bank menunda pendapatan ketika ada banyak pinjaman buruk, yang menurunkan profitabilitas.

4) Pengaruh BOPO terhadap ROA Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19

Premis keempat berpendapat bahwa variabel BOPO meningkatkan profitabilitas. H4 diterima apabila nilai *Independent Sample t-test* untuk variabel



BOPO lebih dari 0,05 (=5%) dan memiliki nilai signifikan 0,8320 yang menjadi petunjuk untuk kesimpulan ini. Keadaan ini menunjukkan bahwa BOPO berdampak positif terhadap profitabilitas sebelum dan selama wabah Covid-19.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Hairunnisa, dkk (2021) Yang menemukan hubungan menguntungkan antara BOPO dan profitabilitas. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2021) yang tidak menemukan hubungan antara BOPO dan profitabilitas.

Rasio BOPO adalah ukuran kapasitas tim manajemen bank untuk mengelola pengeluaran operasional relatif terhadap pendapatan. Semua kegiatan operasional harus mengeluarkan biaya untuk dapat dilaksanakan; jika tidak, mereka tidak layak. Biaya penjualan dan operasi akan berkorelasi, dan perusahaan akan untung jika pendapatan melebihi biaya. Status keuangan perusahaan akan memburuk jika tidak mampu mempertahankan kendali atas biaya operasinya.

5) Pengaruh NPM terhadap ROA Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19

Menurut prinsip keenam, variabel NPM meningkatkan profitabilitas. H5 dapat diterima karena *Independent Sample t-test* untuk variabel NPM menghasilkan nilai signifikan 0,4317, yang lebih besar dari 0,05 (atau 5%). Contoh ini menunjukkan bagaimana profitabilitas NPM meningkat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Nadiroh dan Suprihadi H (2018) yang menemukan hubungan yang menguntungkan antara profitabilitas dan NPM.

Rasio profitabilitas yang sering disebut dengan rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah keputusan dan kebijakan. Rasio profitabilitas juga dapat dihitung dengan menggunakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Seberapa produktif aset digunakan menentukan rasio profitabilitas perusahaan.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami meneliti pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NPM terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Sebelum dan Selama Wabah Covid-19 di BEI periode 2018–2021. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Komponen pertama yaitu rasio kecukupan modal CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut Uji Tanda *Wilcoxon*, variabel Rasio Kecukupan Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1768, artinya H1 diterima jika nilainya lebih besar dari 0,05 (= 5%).
- b. Elemen kedua, LDR, memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji *Wilcoxon Sign Test*, variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0046, artinya H2 ditolak jika nilainya lebih kecil dari 0,05 (atau 5%).
- c. Elemen ketiga, NPL, memiliki efek menguntungkan pada profitabilitas. H3 diterima apabila Uji Tanda *Wilcoxon* untuk variabel kredit macet menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,8934 (dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%).
- d. BOPO, faktor keempat, memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. *Sample*



t-test untuk variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0,8320 pada *Independent Test*, artinya H4 diterima jika nilainya lebih besar dari 0,05 (atau 5%).

- e. Profitabilitas diuntungkan oleh komponen keenam, NPM. H5 diperbolehkan jika nilai uji t-signifikan untuk variabel NPM pada *Independent Test Sample* adalah 0,4317 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (=5%).

2) Saran

Peneliti memberikan rekomendasi berikut sehubungan dengan temuan dan keterbatasan penelitian:

- Dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat memasukkan tambahan faktor independen, variabel moderasi, dan alat ukur.
- Dimaksudkan agar peneliti selanjutnya menggunakan tahun pengamatan yang lebih sekarang agar temuannya lebih relevan.
- Dimaksudkan bahwa peneliti selanjutnya akan dapat memanfaatkan bisnis di subsektor lain, seperti subsektor rokok, semen, makanan dan minuman, dan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar A, K. dan K. B. R. (2021). Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Pembangunan Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(1), 67–82.
- Azhari A. R. dan Wahyudi R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 67–83.
- Hairunnisa Y. I, M. S. dan J. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Umum Konvensional Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 5398.
- Juliana A dan Melisa. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50.
- Maroni dan Simamora S. C. (2020). Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roe Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 67–82.
- Nadiroh S. M dan Suprihhadi H. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–19.
- Niu F. A. L dan Wokas H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Bumn Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. 12(2).
- Pertiwi L dan Susanto L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282.
- Puspitasari C, Aprilia F, M. D. B. M. S. (2021). Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 47.
- Rahmayani L dan Anggraini D. T. (2022). Determinan Profitabilitas Industri



- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 1–15.
- Sazly S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan BUKU 4 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 40–49.
- Sofyan M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 63.
- Sullvian V. S dan Widoatmodjo S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257.
- Tuwongkesong I. R, M. M. dan A. F. V. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 589–600.
- Wahyudi dan Kartikasari. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124–138.
- Wibowo D. H dan Galuh A. K. (2022). Perbandingan Kinerja Perbankan Melalui Rasio Keuangan Berdasarkan Aspek Risk Pro- File, Earnings, Dan Capital Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank BUMN Konvensional). *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(1), 99–111.

